

ANALISIS PERAN PEREMPUAN DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) STUDI DI KELURAHAN BENOA KECAMATAN KUTA SELATAN KABUPATEN BADUNG

Apolonia Astri Linda¹, I Ketut Kasna², Ni Ketut Eka Muliani³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Mahendradatta

Jl. Ken Arok No. 12 Peguyangan, Denpasar, Bali 80115

Email: Apoloniaastrilinda@gmail.com¹, Johnkresna44@gmail.com², emuliani55@gmail.com³

Abstrak-Penelitian ini mengkaji peran vital perempuan dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Benoa, Kuta Selatan, Badung. Studi ini menekankan bahwa perempuan berfungsi sebagai motor penggerak utama dalam aktivitas PKK, mulai dari memimpin hingga menginisiasi program-program bermanfaat seperti posyandu untuk kesejahteraan masyarakat. Fokus penelitian mencakup tiga aspek: eksplorasi kontribusi perempuan dalam PKK, analisis implementasi program untuk meningkatkan kreativitas masyarakat, dan identifikasi manifestasi peran program kesejahteraan keluarga. Tujuan utamanya adalah memahami secara mendalam peran perempuan, mekanisme implementasi program, dan berbagai dimensi peran PKK. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan data primer dari lapangan dan data sekunder dari dokumen. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, presentasi sistematis, dan verifikasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi akademis dan praktis bagi mahasiswa, perguruan tinggi, dan pemerintah kelurahan.

Kata kunci: *Pelayanan publik digital, Good governance, SIGAP, SLADEK*

Abstract-This research examines the vital role of women in the Family Welfare Empowerment (PKK) program in Benoa Village, South Kuta, Badung. This study emphasizes that women function as the main driving force in PKK activities, ranging from leading to initiating beneficial programs such as posyandu for community welfare. The focus of the study includes three aspects: exploration of women's contribution in PKK, analysis of program implementation to enhance community creativity, and identification of the manifestation of the role of family welfare programs. The main objective is to deeply understand the role of women, the program implementation mechanism, and the various dimensions of the PKK role. The research used qualitative methods with primary data from the field and secondary data from documents. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using data reduction techniques, systematic presentation, and verification. The results of the study are expected to provide academic and practical contributions for students, universities, and the village government.

Keywords: *Digital public services, Good governance, SIGAP, SLADEK.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Badung berlokasi di Provinsi Bali dengan populasi mencapai 537.739 jiwa pada akhir 2024. Sebagai daerah berkembang dengan destinasi pariwisata unggulan, Badung mencakup wilayah Kuta dan Nusa Dua yang menawarkan berbagai atraksi wisata alam. Wilayah ini memiliki bentuk menyerupai keris dan terbagi menjadi enam kecamatan dengan luas 420,1 km², di mana tiga kecamatan berbatasan langsung dengan laut. Kawasan ini dikenal dengan pantai-pantai indah, fasilitas pariwisata lengkap, dan pemandangan sunrise-sunset yang menakjubkan. Keberhasilan pembangunan di Kelurahan Benoa, Kecamatan Kuta Selatan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dan partisipasi optimal masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pengembangan organisasi kemasyarakatan, khususnya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang berfungsi menggerakkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa.

Secara historis, perempuan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan politik, ekonomi, hukum, dan sosial budaya akibat konstruksi sosial yang menempatkan mereka dalam posisi domestik. Pandangan tradisional menganggap perempuan bertanggung jawab pada keluarga dan aktivitas rumah tangga, sementara laki-laki menguasai bidang publik seperti ekonomi dan politik. Namun, perkembangan zaman menuntut perempuan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat melalui berbagai organisasi dan kebijakan publik. Dalam konteks ini, PKK merupakan gerakan nasional pembangunan masyarakat yang dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tujuan mewujudkan keluarga beriman, sejahtera, mandiri, dan berkeadilan gender. Organisasi

ini berfungsi sebagai mitra pemerintah dalam pembangunan dengan lima panca dharma peranan perempuan: pendamping suami, pengelola rumah tangga, pendidik anak, pencari nafkah tambahan, dan anggota masyarakat.

Berdasarkan observasi awal, strategi Tim Penggerak PKK di Kelurahan Benoa belum berjalan maksimal. Terdapat beberapa kendala seperti kurangnya keterampilan tim penggerak, minimnya sosialisasi program, dan pemahaman masyarakat yang masih terbatas tentang pentingnya program PKK. TP PKK Kelurahan Benoa yang diketuai Ny. Seniasih Giri Prasta telah berperan memotivasi perempuan untuk peduli terhadap kebudayaan daerah, namun masih perlu optimalisasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya peran PKK dalam pemberdayaan perempuan di berbagai daerah Indonesia.

Penelitian Astuti & Saleh (2020) tentang "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga" menunjukkan bahwa implementasi program PKK memberikan banyak manfaat dalam pemberdayaan perempuan, terutama di desa, meskipun menghadapi kendala kapasitas masyarakat dan penguasaan teknologi. Studi terbaru mengenai "Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Program PKK" Malthuf, Muhammad & Hapiatun, Muliya. (2024). Mengungkapkan bahwa PKK berperan menggerakkan dan membina potensi perempuan melalui pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas, dan inovasi. Sementara itu, penelitian di Desa Sea, Kabupaten Minahasa (2019) menunjukkan hasil positif dengan penerapan 10 program pokok PKK mencapai skor 88,88% dan peningkatan

kapasitas perempuan mencapai 87,26%. Mulyati, M., & Suhaety, Y. (2021). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Tim

Penggerak PKK dalam memberdayakan perempuan di Desa Matua, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer dikumpulkan dari kantor Desa Matua dan melalui wawancara langsung dengan tim penggerak PKK. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran PKK dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Matua telah dilakukan dengan cukup efektif. PKK memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, yang ditunjukkan dengan inisiatif-inisiatif yang berhasil seperti memberikan pelatihan keterampilan hidup, menyelenggarakan lokakarya, dan memfasilitasi upaya pemasaran.

Penelitian-penelitian terdahulu ini menunjukkan konsistensi dalam pentingnya peran PKK sebagai organisasi pemberdayaan perempuan di berbagai daerah Indonesia, namun masih terdapat gap penelitian khususnya terkait analisis mendalam peran perempuan dalam implementasi program PKK di daerah wisata seperti Kabupaten Badung. Penelitian ini penting dilakukan mengingat peran vital PKK dalam pemberdayaan perempuan dan pencapaian kesejahteraan keluarga. Keterkaitan perempuan dengan PKK mencerminkan bagaimana perempuan dapat aktif mencapai kesejahteraan melalui keterlibatan yang mengakui eksistensi mereka. Hasil pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan ekonomi keluarga di Kelurahan Benoa, sehingga dapat menjadi model

pemberdayaan perempuan yang optimal dalam konteks daerah pariwisata.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama yang saling berkaitan dalam mengkaji peran perempuan dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Pertama, penelitian bertujuan menganalisis dan memahami secara mendalam peran perempuan dalam program PKK, khususnya bagaimana keterlibatan aktif perempuan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Kedua, penelitian ini mengkaji implementasi program PKK dalam meningkatkan kreativitas masyarakat setempat, dengan fokus pada efektivitas program-program yang dijalankan. Ketiga, penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk dan manifestasi peran program PKK dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Ketiga tujuan ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang dinamika peran perempuan dalam PKK, mulai dari aspek individual (peran perempuan), implementatif (pelaksanaan program), hingga struktural (bentuk peran organisasi), sehingga dapat menghasilkan rekomendasi untuk optimalisasi program PKK di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis peran perempuan dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, penelitian ini mengadopsi pendekatan metodologis yang komprehensif dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan dirancang untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang berbagai aspek pemberdayaan perempuan, implementasi program PKK, serta dinamika partisipasi perempuan dalam organisasi

kemasyarakatan di tingkat kelurahan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan beragam, yang kemudian dapat dianalisis untuk menghasilkan temuan yang bermakna dan aplikatif dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil. Metodologi yang diterapkan bertujuan untuk mengeksplorasi tidak hanya aspek kuantitatif dari peran perempuan dalam PKK, tetapi juga dimensi kualitatif yang mencerminkan pengalaman, motivasi, dan persepsi perempuan dalam berpartisipasi pada program PKK di Kelurahan Benoa. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang holistik tentang peran perempuan dalam pemberdayaan kesejahteraan keluarga, khususnya dalam konteks implementasi program PKK di tingkat kelurahan.

A. Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi sebagai area umum yang mencakup objek atau subjek dengan ciri-ciri atau sifat-sifat khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan selanjutnya diambil kesimpulannya Margono (2004). Dalam konteks penelitian ini, Populasi dalam penelitian ini mencakup semua individu yang terlibat dalam peran perempuan dalam program pemberdayaan kesejahteraan keluarga khususnya anggota kelompok PKK di Kelurahan Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.

b. Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling untuk memilih 10 informan penelitian di Kelurahan Benoa. Informan dipilih berdasarkan kriteria relevansi dan kapasitas untuk memberikan informasi tentang implementasi program PKK, mencakup dua kategori utama: aparat kelurahan dan anggota PKK. Komposisi informan terdiri dari pejabat struktural (Sekretaris Kelurahan, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Pembangunan, dan Kepala Seksi Kesra), pegawai pelaksana (2 pegawai kontrak dan 1 pegawai honorer), serta 3 anggota aktif PKK. Distribusi informan ini dirancang untuk memperoleh perspektif komprehensif dari berbagai level organisasi kelurahan dan sudut pandang yang beragam tentang program PKK. Kelurahan Benoa memiliki lima banjar aktif sebagai basis implementasi program PKK di tingkat grassroot. Pemilihan informan dengan komposisi yang representatif ini bertujuan menghasilkan data yang kaya dan beragam untuk menganalisis peran perempuan dalam program PKK dari perspektif birokrasi pemerintahan dan organisasi masyarakat.

B. Jenis Data

Penelitian ini mengimplementasikan paradigma kualitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk mengeksplorasi dan menganalisis fenomena peran perempuan dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pendekatan metodologis ini dipilih berdasarkan karakteristiknya yang memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan realitas sosial secara mendalam dan kontekstual,

serta memberikan pemahaman holistik terhadap kompleksitas fenomena yang diteliti. Metode deskriptif kualitatif memfasilitasi investigasi mendalam terhadap subjek penelitian melalui penggambaran sistematis kondisi aktual berdasarkan evidence empiris yang ditemukan di lapangan. Objek kajian penelitian terfokus pada analisis peran perempuan dalam implementasi program PKK di Kelurahan Benoa, dengan menggunakan multiple data sources yang mencakup dokumen administratif, keterangan informan, dan observasi lapangan. Strategi pengumpulan data dirancang untuk memperoleh informasi komprehensif melalui pengukuran dan analisis variabel-variabel penelitian dalam konteks sampel yang telah ditetapkan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip metodologi penelitian kualitatif yang menekankan pada triangulasi sumber data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian (Kuncoro, 2001).

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pegawai kelurahan dan beberapa masyarakat yang secara langsung mengunjungi Kantor Lurah Benoa untuk melakukan beberapa kegiatan.

b. Data Sekunder

Disisi lain data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan meminta referensi buku profil Kelurahan Benoa dan beberapa referensi dari internet mengenai Kelurahan Benoa.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan PKK, termasuk rapat koordinasi, pelatihan keterampilan, kegiatan posyandu, dan program-program lain yang diselenggarakan PKK. Observasi ini bertujuan untuk mengamati langsung dinamika partisipasi perempuan dan implementasi program di lapangan.

b. Metode Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, motivasi, dan hambatan yang dihadapi perempuan dalam berpartisipasi pada program PKK.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pemeriksaan dan analisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain atas nama subjek. Metode ini memungkinkan peneliti kualitatif untuk mendapatkan wawasan dari sudut pandang subjek melalui

bahan tertulis dan dokumen lain yang dihasilkan subjek secara langsung. Untuk mengumpulkan data yang lebih jelas, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran perempuan dalam program pemberdayaan PKK dengan menggunakan alat bantu berupa kamera dan alat perekam pada saat wawancara. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang mungkin tidak dapat ditangkap melalui observasi dan wawancara saja.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen utama

1. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan direduksi untuk mempertajam analisis.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, matriks, atau diagram yang memudahkan pemahaman terhadap pola-pola hubungan antar data dan penarikan kesimpulan.

a. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber, metode, dan teori untuk memastikan validitas temuan.

D. Teknik Penarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan komponen integral dalam proses penelitian kualitatif yang berlangsung secara berkelanjutan dengan verifikasi data yang terus-menerus untuk memastikan validitas hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2018), kesimpulan dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik unik dimana tidak selalu menjawab rumusan masalah awal karena sifatnya yang tentatif dan dapat berkembang seiring dengan kemajuan penelitian di lapangan. Keunikan penelitian kualitatif terletak pada kemampuannya menghasilkan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, berupa deskripsi atau gambaran objek yang awalnya tidak jelas menjadi lebih jelas setelah diteliti. Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara deskriptif verbal, dan analisis mendalam terhadap makna serta arah yang muncul dari data, khususnya terkait aspek resistensi yang diteliti. Melalui proses sistematis ini, peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang sedang dikaji, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengkaji peran perempuan dalam program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan yang mengintegrasikan teknik observasi partisipatif dan interview mendalam. Metodologi pengumpulan data dilaksanakan melalui penyajian instrumen pertanyaan terstruktur kepada informan penelitian, dengan menekankan urgensi memberikan respon yang objektif dan mencerminkan realitas empiris yang terjadi di lokasi penelitian. Seluruh rangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden diarahkan untuk memperoleh jawaban yang

selaras dengan kondisi faktual dan fenomena nyata yang dapat diamati secara langsung di lapangan penelitian. Adapun beberapa pertanyaan Penelitian ajukan, sebagai berikut

- 1) Bagaimanakah Peran perempuan dalam program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kelurahan Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan perempuan dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam dengan berbagai narasumber kunci, seperti Kepala Kasi Sosial (yang juga anggota PKK), staf bidang sosial, staf kantor kelurahan, kepala kasi pembangunan, dan anggota masyarakat. Pemilihan informan yang beragam ini dilakukan agar diperoleh gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan PKK dari sisi pemerintah, pelaksana, dan masyarakat penerima manfaat. Wawancara awal dengan Ibu Ni Wayan Rina, staf kantor kelurahan, memberikan informasi dasar mengenai peran perempuan dalam program tersebut di wilayah Kelurahan Benoa.

“Peran perempuan di Kelurahan Benoa sangat positif, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan di Kantor Kelurahan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan tatarias pada 15 Juni 2025, yang bertujuan melatih anggota PKK cara berdandan menggunakan alat makeup sederhana. Pelatihan ini diadakan di Banjar Kelurahan Benoa dan diikuti oleh seluruh anggota PKK. Semua tim dan kelompok saling bekerja

sama untuk menyukseskan kegiatan-kegiatan di Kelurahan Benoa. (Wawancara Ni Wayan Rina, 13 Juni 2025)”

Selanjutnya menurut Ibu Ni Made Runi, staf kantor kelurahan, *“kesadaran peran perempuan dalam PKK berasal dari kehendak pribadi yang tulus dari anggota masyarakat. Masyarakat menyadari bahwa kegiatan PKK adalah untuk kepentingan bersama, sehingga partisipasi mereka bukan sekadar ikut-ikutan, seperti dalam kegiatan tatarias dan lain- lain. (Wawancara, 13 Juni 2025)”*

Peran perempuan di Kelurahan Benoa sangat aktif dan berdampak positif dalam berbagai kegiatan PKK, seperti penanaman tanaman dan pelatihan tatarias. Ibu Putu Astini menyatakan bahwa dirinya turut serta dalam kegiatan penanaman bunga dan pohon di Banjar karena merasa kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi lingkungan. Menurut Ibu Ni Wayan Galing, staf administrasi kantor kelurahan, *“peran perempuan sangat penting dalam dua tahap utama: perencanaan dan pelaksanaan. Dalam perencanaan, keterlibatan perempuan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab serta memberikan hak berpendapat dalam menentukan program PKK. Dalam pelaksanaan, keterlibatan perempuan sangat mutlak demi tercapainya tujuan program, yang didorong oleh inisiatif dan kesadaran anggota masyarakat serta motivasi dari ketua tim”*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Ni Komang Tuty Lestari, kepala bidang sosial, yang menyatakan *“bahwa program PKK di Kelurahan Benoa sebagian besar merupakan hasil musyawarah rencana pembangunan*

(musrenbang) yang berlangsung bersama masyarakat. Walaupun masyarakat sudah berpartisipasi, partisipasinya masih dianggap kurang". Ibu Putu Astini "sendiri mengkritik kurangnya komunikasi antara tim PKK dan masyarakat yang menyebabkan minimnya partisipasi terutama dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Kurangnya komunikasi ini juga membatasi informasi yang diterima masyarakat mengenai kebutuhan program saat ini". Sementara itu, Bapak I Gede Eka Surawan, kepala bidang pembangunan, "menegaskan bahwa kesadaran kolektif tanpa imbalan merupakan dasar penting peran perempuan dalam PKK. Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi peran perempuan, yaitu rasa memiliki, keterlibatan dalam proses PKK, dan kebutuhan masyarakat. Tanpa ketiga faktor ini, partisipasi masyarakat, khususnya perempuan, sulit terwujud. Secara keseluruhan, perempuan di Kelurahan Benoa memainkan peranan krusial dalam kesuksesan program PKK melalui partisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan, meskipun tantangan komunikasi dan partisipasi masih perlu diperbaiki".

- 2) Bagaimanakah Implementasi program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kelurahan Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan berbagai pihak, seperti kepala Kasi Sosial, staf bidang sosial, staf kantor kelurahan, staf administrasi, kepala kasi pembangunan, serta anggota masyarakat di Kelurahan Benoa, untuk memahami pelaksanaan program PKK.

Menurut pandangan Ibu Ni Komang

Tuty Lestari, SE, "mengungkapkan bahwa melalui kegiatan PKK, perempuan di Kelurahan Benoa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan perannya secara optimal. Beberapa kegiatan yang dijalankan antara lain Majajaitan, Tata Rias, dan Urban Farming. Urban Farming sendiri memanfaatkan ruang terbuka untuk menghasilkan produk pertanian. Contohnya, pada 5 September 2020, Tim Penggerak PKK menggelar kegiatan menanam bibit tanaman yang disinergikan dengan *Hatinya PKK*". Namun, Ibu Ni Komang Tuty Lestari "juga menjelaskan bahwa Kelurahan Benoa belum memiliki program unggulan sendiri dan selama ini lebih banyak mengikuti program yang berasal dari tingkat Kecamatan. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan adalah "*Hatinya PKK*," yaitu menanam sayuran di pekarangan rumah warga guna kebutuhan sehari-hari, yang sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat. Secara keseluruhan, pelaksanaan PKK di Kelurahan Benoa berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui berbagai kegiatan yang bersifat praktis dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan keluarga serta pemanfaatan sumber daya lokal".

Tingkat partisipasi perempuan dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Benoa cukup tinggi, menunjukkan antusiasme yang tinggi dan upaya kolaboratif di antara para perempuan di masyarakat. Menurut Ni Wayan Rina, seorang staf urusan sosial, "*antusiasme ini terlihat jelas melalui kerja sama antara kepala lingkungan, tim penggerak PKK, dan anggota PKK di setiap unit masyarakat untuk*

menyuksekkan kegiatan PKK (wawancara, 13 Juni 2025). Demikian pula, Ni Made Runi menegaskan bahwa peran perempuan sangat positif, dengan menekankan semangat mereka dalam melaksanakan inisiatif PKK yang telah direncanakan (wawancara, 13 Juni 2025)".

Staf administrasi Ni Wayan Galing *"melaporkan tingkat kehadiran yang tinggi sekitar 90% di antara anggota PKK selama kegiatan, dengan ketidakhadiran yang umumnya disebabkan oleh alasan yang tidak dapat dihindari seperti upacara adat (wawancara, 13 Juni 2025)".* Lebih lanjut, Gede Eka Surawan *"menyoroti keterlibatan tokoh-tokoh kunci dalam rapat persiapan kegiatan PKK, termasuk Ketua PKK Kuta Selatan, Ketua Tim Penggerak PKK Kelurahan Benoa, camat, lurah, ketua LPM, dan anggota PKK (wawancara, 13 Juni 2025)".* Secara kolektif, wawasan ini menggarisbawahi peran penting dan keterlibatan aktif perempuan dalam keberhasilan pelaksanaan dan tata kelola program PKK di Kelurahan Benoa, yang difasilitasi oleh dukungan kelembagaan yang kuat dan kolaborasi masyarakat.

3) Apakah Bentuk peran program

pemberdayaan kesejahteraan keluarga di kelurahan Benoa.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan informan kunci

di Kelurahan

Benoa, termasuk Kepala Urusan Sosial, staf sosial, staf kantor desa, staf administrasi, kepala bagian pembangunan, dan anggota masyarakat. Tujuannya adalah untuk memahami peran perempuan

dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Ni Komang Tuty Lestari, SE, *"menekankan peran aktif perempuan dalam meningkatkan partisipasi dengan mendorong ibu-ibu di lingkungan sekitar untuk terlibat dalam kegiatan PKK, seperti pelatihan kecantikan (tatarias) untuk anggota PKK dari berbagai wilayah komunitas (wawancara, 13 Juni 2025)".* Demikian pula, Ni Wayan Rina, seorang anggota staf sosial, *"menjelaskan bahwa tim penggerak PKK di Kelurahan Benoa mengadakan pertemuan bulanan (arisan) di mana kegiatan yang sedang berlangsung dibahas. Pertemuan-pertemuan ini juga melibatkan Ketua Tim Penggerak PKK di tingkat kecamatan".* Pendawati Arta, untuk mengkoordinasikan program-program yang akan datang dan memastikan dukungan dari tingkat kecamatan dan desa (wawancara, 13 Juni 2025)". Secara keseluruhan, perempuan di Kelurahan Benoa memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan PKK melalui kolaborasi aktif di dalam komunitas mereka dan koordinasi dengan tingkat administrasi yang lebih tinggi.

Peran perempuan di Kelurahan Benoa dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berjalan dengan baik dan aktif. Ibu Ni Made Runi *"menyatakan bahwa perempuan sangat terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti arisan bulanan dan kegiatan lainnya (wawancara 13 Juni 2025)".*

Senada, Bapak I Gede Eka Surawan *"menilai pelaksanaan program PKK di kelurahan juga berlangsung dengan baik dan konsisten (wawancara 13 Juni*

2025). Ibu Ni Komang Tuty Lestari menambahkan bahwa arisan PKK merupakan kegiatan rutin TP.PKK Kelurahan Benoa yang bertujuan mempererat silaturahmi antar anggota (wawancara 13 Juni 2025)".

Sementara itu, staf administrasi Kelurahan, Ibu Ni Wayan Galing, "menegaskan pentingnya kehadiran anggota dalam arisan karena undian arisan akan batal jika pemenang tidak hadir, sehingga kehadiran dalam setiap arisan sangat diwajibkan (wawancara 13 Juni 2025)". Secara keseluruhan, keterlibatan perempuan dalam PKK di Kelurahan Benoa ditandai dengan partisipasi aktif dan rutin dalam berbagai kegiatan yang memperkuat kebersamaan dan keberhasilan program.

Pembahasan

1) Peran Perempuan Dalam Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.

Peran perempuan dalam PKK berkontribusi pada peningkatan kemandirian masyarakat dan mempercepat pelaksanaan program PKK. Mengacu pada Chimamanda Ngozi Adichie (2013), perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dan penting untuk menghilangkan diskriminasi serta ketidakadilan. Masyarakat, khususnya perempuan, aktif berpartisipasi dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PKK. Pandangan masyarakat terhadap peran perempuan berubah; partisipasi bukan lagi sebagai pemberian kemurahan hati pemerintah, tapi sebagai hak dan tanggung jawab anggota PKK.

Bentuk peran perempuan dalam PKK

Kelurahan Benoa meliputi: Partisipasi pemikiran dalam rapat anggota PKK. Partisipasi tenaga dalam kegiatan seperti perbaikan dan penanaman tanaman di sekitar kantor kelurahan. Partisipasi dalam evaluasi pembangunan untuk memastikan pelaksanaan dan hasil sesuai kebutuhan masyarakat. Ibu Ni Wayan Rina dan Ibu Wayan Galing "menegaskan antusiasme perempuan Kelurahan Benoa dalam melaksanakan kegiatan PKK, contohnya pelatihan tatarias pada 15 Juni 2025 yang diikuti oleh seluruh anggota PKK di Banjar Kelurahan Benoa, dengan kerjasama tim yang baik untuk menyukseskan kegiatan tersebut".

- a. Partisipasi Perempuan Perempuan menunjukkan kehadiran aktif dan semangat tinggi dalam berbagai kegiatan PKK, seperti pelatihan tatarias, arisan bulanan, dan penanaman sayuran di halaman Kantor Lurah. Arisan ini merupakan kegiatan rutin dengan peserta sekitar 12 orang, yang berkontribusi secara finansial untuk mendukung kebutuhan anggota.
- b. Kesadaran dan Motivasi: Kesadaran peran perempuan berasal dari kehendak pribadi dan rasa tanggung jawab sosial, bukan paksaan. Pendidikan dan pelatihan membantu meningkatkan pemahaman hak dan kebutuhan perempuan (Paulo Freire, 2013).
- c. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan: Masyarakat, termasuk perempuan, terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

program PKK. Partisipasi ini berbentuk pemberian ide, kehadiran rapat, diskusi, dan penilaian pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- d. Proses Musrenbang: Program PKK sebagian besar hasil musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) yang melibatkan masyarakat, walaupun partisipasi dianggap masih bisa ditingkatkan.
- e. Tantangan: Kurangnya komunikasi antara tim PKK dengan masyarakat menjadi penghambat partisipasi optimal, terutama dalam kegiatan kebersihan lingkungan.
- f. Faktor Pendukung Partisipasi: Menurut Bapak I Gede Eka Surawan, tiga faktor penting dalam keberhasilan peran perempuan dalam PKK adalah rasa memiliki, keterlibatan langsung dalam kegiatan, dan kebutuhan masyarakat. Kesadaran kolektif dan kesukarelaan tanpa bayaran juga sangat berarti.
- g. Peran Aktif Perempuan: Dalam pelaksanaan kegiatan, perempuan tidak hanya berpartisipasi secara fisik, tetapi juga berkontribusi dengan membawa peralatan serta menyumbangkan ide dan keterampilan.

Harapan ke depan PKK diharapkan dapat lebih mendorong perempuan yang belum aktif untuk berpartisipasi serta membekali mereka dengan keterampilan, seperti

bisnis, agar memperoleh penghasilan tambahan.

Kesimpulannya, keberhasilan program PKK sangat bergantung pada peran perempuan sebagai bagian integral komunitas, dengan partisipasi aktif dan kesadaran bersama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat di Kelurahan Benoa.

2) Implementasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.

- a. Penerapan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Benoa

Menurut Pressman dan Wildavsky (2013), implementasi program adalah proses yang kompleks dan dinamis melibatkan berbagai aktor dan faktor. Dalam konteks PKK, teori implementasi membantu memahami bagaimana program tersebut dapat dijalankan dengan efektif dan efisien. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Benoa merupakan organisasi perempuan yang tumbuh dari masyarakat bawah, berperan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk kelompok untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat. Organisasi PKK telah melembaga di berbagai tingkatan mulai dari pusat hingga kelurahan, dengan merekrut anggota terutama ibu rumah tangga, yang aktif menjadi pengurus dan berkontribusi pada program di

wilayah seperti Kelurahan Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung.

Selanjutnya menurut ibu Ibu Ni Komang Tuty Lestari, *“Kegiatan PKK di Kelurahan Benoa bertujuan meningkatkan kemampuan dan peran perempuan sebagai wanita. Perempuan diharapkan dapat mengikuti kegiatan PKK dengan baik. Contoh kegiatan yang dilaksanakan adalah Majajaitan, Tata Rias, dan Urban Farming. Urban Farming memanfaatkan ruang terbuka menjadi lahan hijau untuk menghasilkan produk pertanian. Pada 5 September 2020, Tim Penggerak PKK menggelar kegiatan "Hatinya PKK" yang disinergikan dengan Urban Farming dengan menanam bibit tanaman di Kelurahan Benoa”*.

PKK Kelurahan Benoa hingga kini belum memiliki program unggulan sendiri. Saat ini, PKK menjalankan kegiatan "Hatinya PKK," seperti Urban Farming, yaitu menanam sayur-sayuran di pekarangan rumah untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat. Ibu Ni Komang Tuty Lestari menyatakan bahwa selama ini PKK Kelurahan Benoa hanya mengikuti program dari tingkat Kecamatan dan fokus pada kegiatan seperti Urban Farming yang bermanfaat langsung bagi masyarakat. Urban Farming adalah praktik menanam dan memelihara tanaman di lahan kosong untuk meningkatkan kualitas lingkungan, mengurangi polusi, dan meningkatkan kesadaran tentang pertanian dan pangan lokal. Ada daftar peserta yang mengikuti

kegiatan Urban Farming di Kelurahan Benoa.

“Sejak berdiri, PKK Kelurahan Benoa terus menjalankan program pemberdayaan perempuan guna meningkatkan partisipasi masyarakat. Saat ini terdapat 45 kader yang terbagi dalam 5 pokja, dengan program rutin seperti pembinaan administrasi kelompok, pelatihan Majajaitan, pelatihan tatarias, serta pengadaan buku administrasi. Bidang pendidikan dan kesehatan juga menjadi fokus, termasuk pelaksanaan posyandu bulanan dan pelatihan keterampilan bagi anggota PKK. Pelatihan dan pemberdayaan dilakukan di Banjar Kelurahan sebagai wadah berkumpul ibu-ibu, membantu mengurangi pengangguran dan memberikan peluang penghasilan tambahan yang dapat dikerjakan dari rumah. Kegiatan lain termasuk penanaman tanaman di sekitar Kantor Kelurahan sebagai bagian dari pengelolaan lingkungan. Tingkat partisipasi dan antusiasme perempuan sangat tinggi, terlihat dari kerja sama dengan Kepala Lingkungan dan Tim Penggerak PKK serta kehadiran anggota mencapai 90%, dengan absensi biasanya karena halangan seperti upacara adat (pernyataan Ni Wayan Rina, Ni Made Runi, dan Ni Wayan Galing)”.

Partisipasi bukan hanya secara fisik, tetapi juga mental dan emosional, mencakup pemikiran dan rasa tanggung jawab anggota PKK. Pelatihan Majajaitan diikuti oleh 80 orang, sementara pelatihan tatarias diikuti oleh 40 orang anggota dari berbagai lingkungan. Rapat

perencanaan kegiatan PKK melibatkan berbagai pihak penting seperti Ketua PKK Kuta Selatan, Ketua TP. PKK Kelurahan Benoa, Camat, Lurah, dan Ketua LPM, serta anggota PKK, menunjukkan proses yang resmi dan kolaboratif (pernyataan I Gede Eka Surawan). Sinergi dan komunikasi yang baik antaranggota PKK serta masyarakat menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara luas.

3) Bentuk dari Peranan Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Peranan perempuan sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan PKK, yang membutuhkan kerja sama dan partisipasi aktif dari kaum perempuan untuk mendukung program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus kebaikan anggota PKK.

Menurut Batya Weinbaum, pemberdayaan perempuan adalah proses meningkatkan kesadaran dan kemampuan perempuan untuk mengambil keputusan serta mengontrol kehidupannya, yang relevan dalam konteks PKK. Selanjutnya Ibu Ni Komang Tuty Lestari menegaskan peran perempuan dengan mengajak ibu-ibu kepala lingkungan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan PKK, seperti pelatihan tatarias di Kelurahan Benoa. Setiap bulan, Tim Penggerak PKK Kelurahan Benoa mengadakan arisan bulanan sebagai wadah membahas kegiatan PKK yang sedang atau akan dilaksanakan, dengan kehadiran Ketua TP.PKK Kecamatan yang juga memberikan dukungan (Ibu Ni Wayan Rina). Ibu Ni Made Runi

menyatakan bahwa peranan perempuan di Kelurahan Benoa berjalan baik, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti arisan bulanan dan berbagai kegiatan PKK lainnya. Secara keseluruhan, peran dan partisipasi perempuan dalam PKK di Kelurahan Benoa sangat aktif dan berkontribusi signifikan bagi keberhasilan program pemberdayaan keluarga dan masyarakat.

Bapak I Gede Eka Surawan *“menyatakan bahwa pelaksanaan program PKK di Kelurahan Benoa berjalan sangat baik, khususnya dalam kegiatan di tingkat kelurahan, yang terus dijalankan dengan baik (wawancara 13 Juni 2025)”*. *“Peran PKK di Kelurahan Benoa mendapat respons positif dari masyarakat, tercermin dari antusiasme tinggi dalam berbagai kegiatan, terutama arisan yang menjadi favorit ibu-ibu PKK (pernyataan Ni Komang Tuty Lestari). Arisan rutin yang digelar oleh TP.PKK Kelurahan Benoa bertujuan mempererat silaturahmi antar anggota (wawancara Ni Komang Tuty Lestari, 13 Juni 2025). Menurut Ni Wayan Galing, kehadiran anggota dalam arisan sangat penting karena jika pemenang undian tidak hadir, undian batal, sehingga anggota arisan diwajibkan hadir pada setiap pertemuan (wawancara 13 Juni 2025)”*. Pelaksanaan kegiatan PKK menunjukkan variasi dalam proses pelaksanaan di antara anggota, dan tim penggerak PKK Kelurahan Benoa memiliki susunan yang telah ditetapkan berdasarkan data yang diterima. Secara keseluruhan, kegiatan PKK di Kelurahan Benoa berjalan efektif dengan partisipasi aktif anggota dan dukungan masyarakat.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa

peranan perempuan dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, sangat aktif dan dilakukan dengan kesadaran penuh tanpa paksaan. Partisipasi perempuan menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan PKK, yang juga mendapat dukungan kuat dari pihak kelurahan serta antusiasme masyarakat meskipun menghadapi kendala pendanaan. Implementasi program PKK berhasil meningkatkan kemampuan dan peran perempuan sekaligus menggerakkan partisipasi masyarakat melalui berbagai kegiatan, terutama di bidang pendidikan dan kesehatan seperti pelaksanaan posyandu bulanan dan pelatihan keterampilan. Program ini dinilai berjalan sangat baik dan perlu terus mendapat dukungan agar dapat melibatkan lebih banyak masyarakat. Selain itu, PKK berperan dalam memberdayakan perempuan melalui pelatihan hak-hak perempuan dan kesetaraan gender, serta meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menyediakan pendidikan kesehatan gratis melalui posyandu. Secara keseluruhan, program PKK memiliki peran yang luas dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Dengan demikian, peran dan partisipasi perempuan dalam PKK Kelurahan Benoa sangat signifikan dalam mendukung keberhasilan program yang bertujuan membangun kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara menyeluruh.

Saran

Pelaksanaan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Benoa. Tim penggerak PKK disarankan untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi dengan masyarakat guna memperluas partisipasi dan pemahaman tentang program yang dijalankan, sehingga aspirasi masyarakat dapat terakomodasi dengan baik. Selain itu, pengembangan

program unggulan yang inovatif dan sesuai kebutuhan lokal perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik kegiatan PKK. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendidikan yang relevan juga penting agar perempuan semakin mandiri dan produktif dalam berbagai aspek kehidupan. Mengingat kendala pendanaan masih menjadi tantangan, upaya mencari sumber dana alternatif dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak harus dioptimalkan agar pelaksanaan kegiatan berjalan maksimal. Perempuan dan masyarakat secara luas juga perlu lebih didorong untuk aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, agar manfaat PKK dapat dirasakan secara optimal. Terakhir, penerapan monitoring dan evaluasi secara rutin sangat diperlukan untuk mengetahui kemajuan serta kendala, sehingga langkah perbaikan dapat dilakukan tepat

waktu dan efektif. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan PKK di Kelurahan Benoa semakin efektif dalam memberdayakan perempuan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adichie, C. N. (2013). *We Should All Be Feminists*. London: Fourth Estate.
- Astuti, R., & Saleh, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 112-125.
- Freire, P. (2013). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum International Publishing Group.
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Penelitian untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Malthuf, Muhammad, & Hapiatun, Muliya. (2024).

Peningkatan Kesejahteraan
Perekonomian

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi
melalui Program PKK. *Jurnal
Pemberdayaan Masyarakat*, 12(1),
45-62.

*Wawancara dengan Kepala Bidang
Pembangunan Kelurahan Benoa.
[Wawancara].*

Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian
Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994).
*Qualitative Data Analysis: An
Expanded Sourcebook*. Thousand
Oaks: Sage Publications.

Mulyati, M., & Suhaety, Y. (2021). Peranan
Pemberdayaan Kesejahteraan
Keluarga (PKK) dalam
Meningkatkan Pemberdayaan
Perempuan di Desa Matua
Kecamatan Woja Kabupaten
Dompu. *Jurnal Ilmu Administrasi
Publik*, 9(1), 78-89.

Pressman, J. L., & Wildavsky, A. (2013).
*Implementation: How Great
Expectations in Washington Are
Dashed in Oakland*. 3rd Edition.
Berkeley: University of California
Press.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta. Weinbaum, B.
(1978). *The Curious Courtship of
Women's Liberation and Socialism*.
Boston:

South End Press.

Galing, N. W. (2025, 13 Juni). *Wawancara
dengan Staf Administrasi Kelurahan
Benoa*. [Wawancara].

Lestari, N. K. T. (2025, 13 Juni). *Wawancara
dengan Kepala Bidang Sosial
Kelurahan Benoa*. [Wawancara].

Rina, N. W. (2025, 13 Juni). *Wawancara
dengan Staf Kantor Kelurahan Benoa*.
[Wawancara].

Runi, N. M. (2025, 13 Juni). *Wawancara
dengan Staf Kantor Kelurahan Benoa*.
[Wawancara].

Surawan, I. G. E. (2025, 13 Juni).